

Kerangka Konseptual Perancangan Model *Authentic Assessment*

Suciati Rahayu Widyastuti¹

Burhanuddin Tola²

Awaluddin Tjalla³

^{1,2,3}Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta,

Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M. Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220

suciati.rahayu@student.upi.edu

Abstrak

Penelitian bertujuan merangkai kerangka konseptual model *authentic assessment* dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendapatkan kerangka konsep model *authentic assesment* perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi model tersebut saat penerepan. Pencarian faktor-faktor tersebut menggunakan studi pustaka serta mencari refrensi yang mendukung dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Sehingga dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Menjadikan penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, jurnal, serta web (internet). Setelah kerangka konsep model *authentic asseessment* dibangun, maka data yang dikumpulkan adalah data dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut adalah sikap guru, sikap siswa, sikap orang tua, dan sikap teman sebaya terhadap model *authentic assesment*. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992), analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berupa kerangka konsep model *authentic assessment*, kerangka tersebut menggambarkan hubungan antara sikap guru, siswa, orang tua, teman sebaya, dan hasil belajar. Dari hasil penelitian diperoleh bentuk konsep model *authentic assessment* yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pengajar dan pelaku pendidikan, acuan untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi model tersebut agar menghasilkan hasil belajar terbaik bagi siswa.

Kata Kunci: Kerangka; Konseptual; Model; *Authenti*; dan *Assessment*

LATAR BELAKANG

Penilaian atau asesmen merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Mardapi (2012), peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Seiring penerapan kurikulum baru di sistem pendidikan Indonesia pada tahun ajaran 2013/2014, yaitu Kurikulum 2013 di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, disertai penerepan kebijakan penilaian autentik di sekolah. Penilaian autentik adalah sebuah penilaian proses yang di dalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana siswa belajar, capaian hasil belajar, motivasi, dan sikap

yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. (Callison (2009).

Guru dan siswa adalah individu yang merasakan dampak dari perubahan kurikulum. Guru yang dulu merupakan pusat pengetahuan bergeser menjadi fasilitator di kelas, dilakukan untuk membentuk siswa yang mandiri dan lebih aktif di kelas. Sehingga siswa menjadi pusat pengetahuannya sendiri.

Ketika siswa merasakan perubahan kurikulum dan penilaian yang baru, siswa digiring pada sikap kecenderungan tertentu terhadap perubahan tersebut. Seperti menurut Azwar (2013), sewaktu kita berada dalam lingkungan dan situasi sosial, yakni ketika kita terlibat dalam interaksi sosial, sulit bagi kita bersikap netral, pasti kita memiliki kecenderungan untuk

bereaksi suka atau tidak suka. Selalu ada mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang sedang dihadapi, bahkan terhadap diri kita sendiri. Menurutny semua itu disebut fenomena sikap.

Dari fenomena tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana kerangka konsep perancangan model penilaian *authentic assessment* yang diterapkan selama pembelajaran di sekolah dari sudut pandang sikap siswa, karena siswa merupakan pusat dari pembelajaran disekolah. Untuk merancang kerangka konsep model penilaian *authentic assessment* perlu diketahui pula bahwa sikap siswa terhadap penilaian *authentic assessment* dipengaruhi oleh apa saja.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, perlu diketahui Pengembangan model penilaian dalam pembelajaran dipengaruhi oleh yaitu karakteristik mata pelajaran serta jenis informasi yang ingin diperoleh dari peserta didik; informasi tentang peserta didik yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan; serta menggali informasi perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik secara terencana, kontinum dan berkala. Kunandar (2014). Dalam proses pengembangan model penilaian juga disesuaikan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kurikulum, fasilitas, dan administrasi lembaga pendidikan (Basuki, 2014). Menurut La Lopa (2004) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan *assessment* yaitu pembuat harus bekerja di semua level taksonomi Bloom selama pengembangan *assessment* dan dalam mengembangkan *assessment* pengembang harus memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang apa yang dituntut dari mereka.

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut, sikap siswa, karakteristik siswa, dan hal-hal yang diperhatikan pembuat model mengenai pengetahuannya terhadap level taksonomi Bloom dan kepahaman siswa dari tujuan pembelajaran dan penilaian. Dalam membangun kerangka konsep model penilaian *authentic assessment* juga perlu memperhatikan hal-hal yang dijelaskan dalam pengembangan asesment.

Sikap siswa sebagai individu dapat dipengaruhi oleh individu sekitar, seperti dikatakan oleh Azwar (2013), sikap individu dapat dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting yaitu orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, serta istri atau suami. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Klaus Hurrelmann (1990), penelitian ini berfokus pada keterlibatan orangtua, teman sebaya, dan guru di lingkungan sekolah dan rumah. Fokus permasalahan remaja yaitu stres psikososial dan sumber dukungan sosial masa remaja. Data tentang masalah remaja seperti kenakalan, penyalahgunaan narkoba, dan keluhan psikosomatik terkait dengan ukuran kualitas hubungan remaja dengan teman, orang tua, dan guru. Fokus dari makalah ini adalah pada efektivitas guru dan profesional lainnya (psikolog, pekerja sosial, penasihat karir, menteri) dalam membantu remaja menangani masalah. Di antara sumber-sumber stres yang diidentifikasi adalah perbedaan di antaranya kinerja sekolah remaja, harapan orang tua mereka dan perasaan tidak mampu mereka dalam 'menjaga' dengan teman sebaya mereka. Intervensi pencegahan dan perbaikan potensial dipertimbangkan, termasuk kebijakan pemuda dan keluarga preventif, guru sebagai konselor, konseling sebaya dan pengenalan konselor profesional ke sekolah-sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Georgina Cattley (2004), penelitian ini

menghasilkan suatu kesimpulan laporan ini didasarkan pada data terpilih yang dikumpulkan sebagai bagian dari proyek internasional dengan 2968 siswa Australia Selatan dan 5377 Jepang (usia 10 hingga 15 tahun). Perbandingan antara kedua negara menyoroti kesamaan dalam tingkat yang berbeda dari dukungan yang dirasakan dari guru, orang tua dan teman sebaya ketika siswa mengalami kemajuan melalui tingkat tahun yang lebih rendah hingga lebih tinggi di sekolah. Fokus analisis yang disajikan di sini adalah pada hubungan antara dukungan dari guru dan kesejahteraan siswa, sementara proyek juga mempertimbangkan dukungan dari orang tua dan teman sebaya. Selain itu, makalah ini merangkum literatur tentang kemungkinan hambatan untuk menjaga kualitas hubungan guru-siswa ketika siswa mengalami kemajuan melalui tahun-tahun yang lebih tinggi di lingkungan sekolah menengah.

Terbentuknya sikap siswa di dalam pembelajaran akan berpengaruh pula pada cara siswa menjalankan proses pembelajaran, penilaian, sampai pada hasil belajar. Perkembangan yang terjadi setelah proses pembelajaran, proses penilaian sampai pada hasil belajar tidak luput dari polemik-polemik, dari polemik-polemik tersebut sejatinya dapat menggiring sikap siswa terhadap suatu penilaian dan berdampak pada hasil belajar nantinya.

Selama proses penilaian autentik diterapkan terdapat para penggiat pendidikan meneliti pengaruh penerapannya terhadap hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Balik, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan motivasi peserta didik. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa

sikap siswa dan penilaian autentik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Seerti telah dijelaskan sebelumnya, penilaian autentik identik dengan penugasan terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Serta penilaian autentik memiliki keterkaitan dengan aktifitas pembelajaran yang mencerminkan bagaimana siswa belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap siswa salah satunya. Dari hasil penelitian terdahulu pula bahwa penerapan penilaian autentik dapat mempengaruhi hasil belajar, motivasi siswa, serta dapat menciptakan pembelajar yang percaya diri.

Tetapi belum diteliti mengenai bagaimana sifat siswa dapat membangun kerangka konseptual dalam perancangan model penilaian autentik. Dimana sifat siswa terhadap penilaian autentik juga dapat saja dipengaruhi oleh guru, orang tua, dan teman sebaya. Penelitian ini ingin memberikan informasi mengenai bagaimana kerangka konseptual model penilaian autentik dirancang berdasarkan sikap siswa seperti teori yang telah ada.

Hasil penelitian ini nantinya akan membantu pendidik atau guru dalam membantu siswa dalam pembelajaran. Pemodelan pada penilaian autentik akan menghasilkan faktor-faktor apa saja yang dianggap penting serta mengabaikan faktor-faktor yang dianggap tidak penting pada telaahan yang dilakukan. Penelitian bertujuan merangkai kerangka konseptual model *authentic assessment* dalam proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Menjadikan penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Metode kepustakaan yang digunakan bertujuan mencari keterkaitan antara variabel-variabel yang menjadi faktor perancangan model *authentic assessment*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara identifikasi wacana dari buku-

buku, makalah atau artikel, jurnal, serta web (internet).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992), analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *authentic assessment* adalah suatu penilaian yang bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, kemudian dijadikan informasi dan bukti dari peserta didik melalui teknik tes dan pengamatan atau laporan diri. Kemudian hasilnya diolah dan dijadikan sebagai pertimbangan penentuan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian menggunakan model *authentic assessment* tidak saja menilai di akhir pembelajaran, tetapi menilai secara berkelanjutan. Sejak diterapkan Kurikulum 2013, model *authentic assessment* diterapkan pula sebagai model penilaian.

Pemilihan penilaian yang tepat dapat memberikan deskripsi proses pembelajaran siswa. Diharapkan penilaian dapat memberikan informasi yang tepat mengenai perilaku belajar siswa secara keseluruhan, serta dapat mendeskripsikan perilaku siswa pada kehidupan nyata. Pendidik yang lebih profesional memanfaatkan penilaian proses dan hasil belajar untuk dapat memperbaiki mulai dari proses perencanaan pembelajaran sampai pada pelaksanaan pembelajaran.

Berikut merupakan perbandingan penilaian konvensional dengan model *authentic assessment* menurut Mueller (2011) yang tersaji pada tabel 2.3:

Tabel 1 Perbandingan Penilaian Konvensional dan *Authentic assessment*

Penilaian Konvensional	<i>Authentic Assessment</i>
Tanggapan berupa pilihan	Mengerjakan tugas
Buatan atau simulasi	Dunia nyata
Mengingat/ Mengenali	Konstruksi/ Penerepan
Struktur oleh guru	Struktur oleh siswa

Bukti tidak langsung	Bukti langsung
----------------------	----------------

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh model *authentic assessment* dianggap memenuhi syarat penilaian untuk Kurikulum 2013, serta diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

Terdapat pula kritik terhadap model *authentic assessment*, yaitu menurut hasil penelitian Kenneth W. Howell, dkk. pada tahun 2015, berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul *Bias in Authentic Assessment* bahwa pelaksanaan program penilaian autentik di seluruh negara bagian USA, penilaian berfokus pada validitas prosedur penilaian autentik dan bias dalam penilaian autentik pada tugas menulis, penilaian autentik mungkin mengandung perilaku sampel yang superior mereka tidak memiliki standar yang baku, hasil dari kuesioner terhadap penilaian autentik oleh salah satu subjek menyatakan "*Hal yang paling menggelikan adalah bahwa tidak ada standar untuk mengukur hasil*". Temuan lainnya pada penilaian autentik, guru diijinkan untuk membantu siswa, jika beberapa guru lebih baik membantu siswa daripada yang alin, maka ini menjadi efek instruksional yang dihasilkan akan tercermin dalam perilaku sampel beserta keterampilan siswa dan pengetahuannya. Namun bias tersebut dapat dikendalikan dengan validasi oleh ahli dan dijadikan instrumen yang terstandar.

Penilaian autentik memiliki karakteristik belajar tuntas, berkesinambungan, autentik, memiliki bentuk instrumen penilaian yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria. Belajar tuntas dilihat tidak saja menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan namun juga keterampilan. Berkesinambungan yang dimaksud adalah penilaian dengan tujuan mendapatkan gambaran untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam

bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

Autentik diartikan penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik. Pemilihan teknik penilaian memiliki berbagai variasi, disesuaikan dengan pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Sedangkan berdasarkan acuan kriteria bahwa dalam proses penilaian siswa tidak dapat dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan, seperti ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing di awal tahun pelajaran.

Dari karakteristik penilaian autentik tersebut, penilaian autentik memiliki tujuan yaitu dalam proses pembelajaran guru mengumpulkan berbagai informasi dalam perkembangan belajar dan tingkah laku yang telah dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran, penilaian autentik juga bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terjadi perubahan sikap siswa, apakah siswa melakukan pengalaman belajar atau tidak, serta mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan memiliki nilai positif atau tidak.

Siobhan B. G. Macandrew dan Katherine Edwards (2002) pada jurnal *Psychology Learning and Teaching*, penelitian ini membandingkan nilai yang diperoleh dari berupa esai dengan bentuk penilaian autentik dengan jenis poster dan paket informasi, hasil penelitian menunjukkan penilaian autentik dapat memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar, penilaian dengan autentik secara umum berorientasi pada penemuan, dapat diandalkan, kurang rentan terhadap plagiarisme, dan memudahkan siswa dalam mencapai kinerja terbaik mereka, dan nilai lebih tinggi dengan paket informasi dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Essay tidak selalu atau satu-satunya bentuk penilaian yang dapat menggali kemampuan siswa lebih luas.

Namun terdapat pula hasil penelitian yang memperlihatkan pengaruh positif. Seperti hasil penelitian I Wayan Balik pada

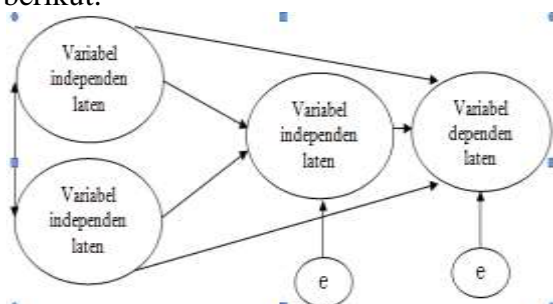
tahun 2012, bahwa implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi berprestasi peserta didik. Dengan dikaitkannya teori dan hasil penelitian mengenai penerapan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan penilaian autentik dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Siswa sebagai individu yang menjadi pusat pembelajaran dalam model *authentic assessment*, siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, serta orang tua mereka di rumah. Menurut Saifuddin Azwar (2013) pembentukan sikap individu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh budaya, pengaruh faktor emosional, media masa, serta lembaga pendidikan dan lembaga agama. (Saifuddin Azwar, 2013). Pengaruh orang yang dianggap penting dapat berupa orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami.

Berbagai teori dan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, terlihat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bersinggungan dengan faktor lain, dalam penelitian yang dilakukan faktor tersebut adalah variabel penelitian. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab hasil belajar. Hasil belajar disini menggunakan model *authentic assessment*, baik dalam tugas, tes formatif, dan tes sumatif. Jenis-jenis yang digunakan dalam tugas dan tes disesuaikan dengan kebutuhan dalam kelas dan materi yang disampaikan. Dari penelaahan secara pustaka menunjukkan adanya keterkaitan antara sikap siswa, sikap guru, sikap teman sejawat, dan sikap orang tua terhadap hasil belajar dengan diterapkannya model autentik.

Untuk membentuk kerangka konseptual perancangan model *authentic assessment* mengacu pada model rancangan berbasis SEM dalam penelitian yang akan dilakukan mengacu pada model SEM dengan Dua Variabel Independen

Intermediasi dan Berkolaborasi sebagai berikut:



Gambar 1. SEM dengan Dua Variabel Independen Intermediasi dan Berkolaborasi (Widarjono, 2015)

Sebelum menemukan kerangka konseptual rancangan model *authentic assessment* yang lebih jelas hubungannya antara variabel, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan berbagai referensi baik dari buku maupun dari hasil penelitian yang relevan untuk mendukung rancangan model tersebut. Berikut hasil analisis studi keputastakaannya:

1. Pengaruh sikap teman sebaya terhadap sikap siswa. (X₁ ke variabel X₄)

Sikap siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh sikap teman sebayanya, bisa berdampak positif atau negatif. Suka Mahendra (2010), dalam penelitiannya menyimpulkan, “Ada hubungan positif yang signifikan antara pergaulan peer group (kelompok sebaya) dengan sikap pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Oktari dan Ria Dewi Eryani (2013) menyimpulkan, adanya hubungan yang kuat dengan arah hubungan negatif antara sikap terhadap peran teman sebaya dengan penyesuaian sosial di sekolah, hubungan negatif menunjukkan bahwa ketika sikap terhadap peran teman sebaya dinilai positif, maka penyesuaian sosial di sekolah pun buruk. Dari teori dan hasil penelitian mengenai sikap guru dan sikap siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap teman sebaya terhadap sikap siswa.

2. Pengaruh sikap orang tua terhadap sikap siswa. (variabel X₂ ke variabel X₄)

Orang tua telah dijelaskan, merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas anak-anaknya dan orang yang memiliki pengaruh dalam sikap siswa. Maka tentunya sikap orang tua memiliki pengaruh terhadap sikap anaknya yang merupakan siswa. Seperti diungkapkan oleh Rahma Yulia Rusparindra (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran orang tua dengan sikap mandiri. Dalam penelitiannya yang dijadikan sikap siswa adalah pada sikap mandiri. Dari teori dan hasil penelitian mengenai sikap orang tua dan sikap siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap orang tua terhadap sikap siswa.

3. Pengaruh sikap guru terhadap sikap siswa. (variabel X₃ ke variabel X₄)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap individu, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh budaya, pengaruh faktor emosional, media masa, serta lembaga pendidikan dan lembaga agama. (Saifuddin Azwar, 2013).

Sikap guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, seperti diungkapkan oleh Ariusman (2012) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku guru terhadap sikap siswa di SMA PGRI Pekanbaru, semakin baik perilaku guru di sekolah maka semakin baik pula sikap siswa dan begitu sebaliknya. Dari teori dan hasil penelitian mengenai sikap guru dan sikap siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap guru terhadap sikap siswa.

4. Pengaruh sikap teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. (X₁ ke variabel Y)

Selain sikap orang tua siswa, terdapat faktor lain yang juga memiliki hubungan erat dalam menentukan hasil belajar. Faktor tersebut adalah sikap teman sebaya, teman sebaya termasuk pada lingkungan sosial primer dalam hubungannya di lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial

primer mempunyai tingkatan interaksi yang erat antara anggotanya. (Walgito, 2005).

N.L.M.D. Ernawati, dkk. dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi. Dari teori dan hasil penelitian mengenai teman sebaya dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan sementara bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa

5. Pengaruh sikap orang tua terhadap hasil belajar. (X_2 ke variabel Y)

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi siswa, mereka menghabiskan cukup banyak waktu dengan keluarga. Dalam keluarga orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab segala hal mengenai anak-anaknya.

Seperti menurut Moh. Yacub (2005), orang tua adalah orang yang sudah dewasa secara lahir dan batin, memiliki kematangan secara fisik maupun non-fisik, kematangan secara emosi, kematangan secara pikiran dan adanya kemandirian dalam ekonomi, sosial dan mental. Orang tua juga menjalankan peran sesuai fungsinya masing-masing dalam mengasuh orang-orang yang belum dewasa dalam keluarganya yaitu anak. Hal ini sudah dibenarkan melalui beberapa hasil penelitian.

Seperti pada penelitian Zulfiah (2015), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara yang positif dan signifikansi antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Surabaya. Dari teori dan hasil penelitian mengenai orang tua dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

6. Pengaruh sikap guru terhadap hasil belajar siswa. (X_3 ke variabel Y)

Sikap guru menurut Sudhakar. K dan Dayakara Reddy. V (2017) yaitu sikap penting untuk memahami perilaku manusia.

Yuzarion (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sikap orangtua terhadap anak, sikap guru terhadap siswa, dan *self-regulated learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sikap orangtua terhadap anak, sikap guru terhadap siswa, berpengaruh langsung terhadap *self-regulated learning* dan berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui *self-regulated learning*. Temuan ini mendukung teori kognitif sosial.

Seperti yang dijabarkan oleh Anis Pusitaningtyas (2016) komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkeaktifitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar. Dari teori dan hasil penelitian mengenai sikap guru dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan sementara bahwa terdapat pengaruh sikap guru terhadap hasil belajar siswa.

7. Pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar. (X_4 ke variabel Y)

Sikap siswa menurut Brown dan Holtzman (1967) mengembangkan konsep sikap siswa dalam belajar melalui dua komponen sebagai berikut (1) *teacher Approval* (TA), yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara guru mengajar. (2) *Education Acceptance* (EA), yaitu penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai dan materi yang akan disajikan, praktik,

tugas dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah. (Tu'u, 2004).

Menurut Adrianus Herbiadi, dkk (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara sikap dengan hasil belajar fisika. Dari teori dan hasil penelitian mengenai sikap siswa dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan sementara bahwa terdapat pengaruh sikap siswa terhadap hasil belajar siswa.

8. Hubungan antara teman sebaya dan orang tua siswa. (X_1 dan X_2)

Hubungan teman sebaya dan orang tua siswa dalam proses pembentukan sikap siswa. Hubungan ke tiga individu tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan. Salhah Abdullah, dkk (2014) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif antara kelekatan orang tua dengan kelekatan rekan diikuti oleh kelekatan rekan dengan strategi koping fokus sosial. Penelitian selanjutnya oleh Nur Wahyuni dan Mimin Ninawati (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua di rumah dengan interaksi sosial teman sebaya merupakan faktor yang dibutuhkan seorang anak untuk membentuk karakter atau kepribadian, sedangkan interaksi sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk interaksi untuk mengendalikan emosinya.

Penelitiannya menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara kelekatan siswa dengan orang tua terhadap interaksi sosial antar teman sebaya laki-laki. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai variabel hubungan antara orang tua siswa dan teman sebaya, hasilnya setiap penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar orang tua siswa dan teman sebaya.

9. Hubungan antara orang tua siswa dan guru. (X_2 dan X_3)

Orang tua siswa dan guru merupakan individu yang bertanggung jawab terhadap siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka merupakan orang yang dijadikan

wali oleh siswa, serta orang yang pendapatnya paling dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Teori-teori mengenai status orang tua siswa dan guru yang memiliki kemiripan yaitu tanggung jawab terhadap siswa, karena kemiripan tersebut, adanya hubungan antara orang tua siswa dan guru dalam pengaruh perkembangan dan sikap siswa di sekolah maupun di rumah.

Kathleen M. Minke, dkk (2014) penelitiannya merupakan eksplorasi awal konstruk kesesuaian dalam hubungan orang tua-guru. Kesamaan dalam persepsi tentang hubungan orang tua-guru adalah faktor yang berpotensi signifikan dalam penyesuaian anak-anak di sekolah. Apakah sifat hubungan memengaruhi perilaku kelas siswa (mis., Melalui pesan atau harapan yang disampaikan kepada siswa) atau perilaku siswa memengaruhi kesesuaian atau kualitas dalam hubungan orangtua-guru merupakan area yang siap untuk diselidiki. Penelitian yang menganggap pandangan kedua mitra tentang hubungan secara simultan akan menjadi penting dalam memahami koneksi ini dan menemukan jalan untuk mendukung prestasi siswa melalui kolaborasi keluarga-sekolah yang positif.

Terdapat pula hasil penelitian oleh Megawati dan Fakhri Kahar pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Gambaran komunikasi antara orang tua dengan guru di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada kategori "baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa Perwujudan pengaruh komunikasi orang tua dengan guru sudah baik, dikarenakan telah mampu memiliki keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Gambaran kualitas pembelajaran IPS di SMK Muhammadiyah Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada kategori "baik" hal tersebut menunjukkan bahwa apabila komunikasi orang tua dengan guru baik kualitas pembelajaran IPS baik dikarenakan telah mampu memiliki. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu

mengenai variabel hubungan antara orang tua siswa dan guru, hasilnya setiap penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar orang tua siswa dan guru.

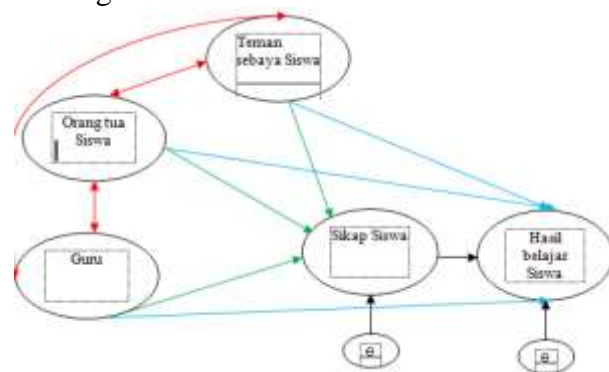
10. Hubungan antara guru dan teman sebaya siswa. (X_1 dan X_2)

Guru dan teman sebaya merupakan individu-individu yang berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah, dari keduanya itu lah siswa dapat banyak belajar, menambah pengalaman, membentuk karakter, dan sikap tentunya. Guru dan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup luar biasa dalam pembentukan sikap siswa dan juga pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Justin W. Vollet, dkk (2017). Studi ini berfokus pada efek gabungan dari guru dan kelompok sebaya sebagai prediktor perubahan dalam keterlibatan siswa selama tahun pertama sekolah menengah, ketika pentingnya hubungan teman sebaya secara normatif meningkat dan kualitas hubungan guru-siswa biasanya menurun. Efek teman sebaya ini positif atau negatif tergantung pada keterlibatan versus ketidakpuasan masing-masing kelompok teman sebaya siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun kelompok sebaya dan guru masing-masing penting secara individual, pemahaman lengkap tentang kontribusi mereka terhadap keterlibatan siswa memerlukan pemeriksaan efek bersama mereka.

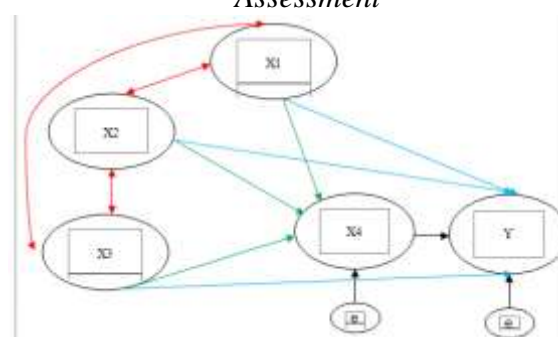
Romadhoni (2018) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi guru dan lingkungan teman sebaya secara bersama – sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016 / 2017". Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai variabel hubungan antara guru dan teman sebaya siswa, hasilnya setiap penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar guru dan teman sebaya siswa.

Rancangan model pada gambar.1 SEM dengan Dua Variabel Independen

Intermediasi dan Berkolaborasi kemudian diaplikasikan pada kerangka konseptual rancangan model *authentic assessment*.



Gambar 2. Rancangan Model *Authentic Assessment*



Gambar 3. Rancangan Model *Authentic Assessment*

Dari gambar 3 di atas sikap teman sebaya (X_1), sikap guru (X_2), sikap orang tua (X_3), sikap siswa (X_4), dan hasil belajar siswa (Y).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual model *authentic assessment* dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses menghasilkan kerangka konsep model *authentic assesment* perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi model tersebut saat penerapan. Pencarian faktor-faktor tersebut menggunakan studi pustaka serta mencari refrensi yang mendukung dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Daftar Pustaka

Ariusman. (2012). *Pengaruh Prilaku Guru Terhadap Sikap Siswa di SMA-PGRI Kecamatan Bukit Raya*

- Pekanbaru. <http://repository.uin-suska.ac.id/5449/>.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Balik, I. W. (2012). *Pengaruh Implementasi Asesmen Autentik terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Berprestasi (Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gianyar)*. [Online] Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKSHA, Vol. 2 (2). http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ep/article/view/380.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Bimantara, Wahyu., dkk. (2016). *Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII*. Jurnal Penelitian Geografi FKIP Universitas Lampung. Vol.5,No. 5. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpg/article/view/13679>.
- Brown, Wiliam F. And Holtzman. (1967). *Survey of Study Habits and Attitude Manual*. The Psychological Corporation. New York.
- Callison, D. (2009). *Authentic Assessment dalam American Assosiation of School Librarians*.<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/aasl/aaslpubsandjournals/slmrb/editorschoiceb/infopower/selctcallison85.cfm>.
- Dalema, Nurmas. (2017). *Pengaruh Persepsi Siswa dan Sikap Siswa pada Pelajaran Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMA Negeri 1 Bagansinembah*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Vol 4, No 2. 1-14.
- Georgina, Cattley.(2004). *The Impact of Teacher-Parent-Peer Support on Students' Well-being and Adjustement to The Middle Years of Schooling*. International Journal of Adolescence and Youth. 11:4. 269-282. DOI: 10.1080/02673843.2004.9747935
- Herbiadi, Adrianus, dkk. (2015). *Hubungan antara Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika di SMA*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4, no. 5. ejurnal.untan.ac.id/index.php
- Howell, W Kenneth., dkk. (2015). *Bias in Authentic Assessment*. aei.sagepub.com. <https://doi.org/10.1177/153450849301900105>
- Joseph M. La Lopa. (2004) *Developing a Student-Based Evaluation Tool for Autentich Assessment*. *New Directions for Teachig and Leaning*, 31-36. Doi.10.1002/tl.168
- Justin W. Vollet, dkk (2017). *In Peer Matters, Teachers Matter: Peer Group Influences on Students' Engagement Depend on Teacher Involvement*.Journal of Educational Psychology, 109(5). DOI: 10.1037/edu0000172
- Klaus, Hurrelmann. (1990). *Parent, Peers, Teachers and Other Significant Partner in Adolescence*. International Journal of Adolescence and Youth. 2:3, 211-236. DOI: 10.1080/02673843.1990.9747679
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, Suka. (2010). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Peer Group (Kelompok Sebaya) dengan Sikap pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.

- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/11509/Hubungan-antara-pola-asuh-orang-tua-dan-pergaulan-peer-group-kelompok-sebaya-dengan-sikap-pada-siswa-kelas-XI-IPS-SMA-Negeri-3-Surakarta-tahun-ajaran-20092010>.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Lentera.
- Megawati dan Fakhri Kahar. (2017). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dengan Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. *Jurnal Office* Vol.3 No. 1. doi.org/10.26858/jo.v3i1.
- Miles. B, Matthew dan Huberman, A. Michael. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications, Inc.
- Minke.M, Kathleen. dkk (2014). *Congruence in Parent-Teacher Relationships*. *The Elementary School Journal*. Vol 114, number 4. Faculty Publication form CYFS. 98, 1-12.
- Mueller, J. (2011). *Authentic Assessment Toolbox*. <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>.
- N.L.M.D. Ernawati, dkk.(2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengawi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. Vol.4, No. 1. oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa
- Oktari dan Ria Dewi Eryani. (2013). *Korelasi antara Sikap terhadap Peran Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Santri SMP*. *Prosiding Psikologi*. UIN Malang. 229-236.
- Pradipta, Dwi Anggi., dkk. *Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Interaksi Sosial antar Teman Sebaya pada Remaja Laki-laki Di SMPN 6 Jakarta*. www.researchgate.net. Doi: 10.21009/JKKP.012.04
- Pusitaningtyas, Anis. (2016). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa*. *Proceeding of ICECRS*, 935-945. Dio:<http://dx.doi.org/10.21070>
- Rahma Yulia Rusparindra. (2016). *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Sikap Mandiri Siswa Jurusan Tata Busana di Sekolah Menengah Kerjuran*. <http://Jurnal.ustjogja.ac.id/index.php>
- Romadhoni Setyo Nugroho. (2018). *Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *PAEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan*. DOI: 10.20961/paedagogia.v21i1.13694. hal. 1-13. Vol. 21. No. 1, Februari Tahun 2018. P-ISSN 0126-4109; e-ISSN2549-6670.
- Salhah Abdullah, dkk (2014) yang berjudul *Relationship between Parent and Peer Attachment with Coping Strategy among Teenagers Pregnancy*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 439-445. Doi:10.1016/j.sbspro.2013.12.726
- Siobhan B. G. Macandrew dan Katherine Edwards. (2002). *Essays are not the only way: A case report on the benefits of authentic Assessment*. *Jurnal Psychology Learning and Teaching*, 2(2), 134-139.
- Sudhakar. K dan Dayakara Reddy. V. (2017). *A Study on Attitude of Teachers towards Teaching Profession*. *The International Journal of Indian Psychology*. 130-136. Vol. 4 Issue 3, No. 98, DIP. 18.01.035/20170403
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo

- Walgito, Bimo. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widarjono, Agus. (2015). *Analisis Multivariat Terapan: dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yacub, Moh. (2005). *Orang Tua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*. Medan: Yayasan Madera.
- Yuzarion. (2017). *Model Teoritis Hubungan Sikap Orang Tua terhadap Anak, Sikap Guru terhadap Siswa, dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Siswa*.jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan. Vol. 2, No. 1.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/597997.107-117>.
- Zulifah, Nurul. (2015). *Hubungan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Kelas VII-C SMP Negeri 10 Surabaya*. Digilib.uinsby.ac.id